

PENINGKATAN KESAADARAN MAHASISWA MELALUI PENDAYAGUNAAN POSTER ANTI KEKERASAN SEKSUAL DAN PERUNDUNGAN DI LINGKUNGAN PRODI PENDIDIKAN GURU PAUD UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Endah Windiastuti
PGPAUD, Universitas Negeri Jakarta
Email: endah.windiastuti@unj.ac.id

ABSTRAK

Kasus kekerasan seksual dan perundungan yang marak terjadi menimbulkan kekhawatiran di lingkungan Masyarakat. Kekerasan seksual dan perundungan dapat terjadi kepada siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Artikel ini memuat mengenai proses sosialisasi yang berkaitan dengan fenomena kekerasan seksual dan perundungan di lingkungan program studi PGPAUD Universitas Negeri Jakarta. Sasaran sosialisasi ini adalah 32 mahasiswa Pendidikan Guru PAUD semester 1. Tujuan diadakannya sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan fenomena kekerasan seksual dan perundungan. Sosialisasi ini diawali dengan pemaparan materi yang diantaranya adalah kasus kekerasan seksual dan perundungan di Indonesia yang dimuat dalam berita daring. Selanjutnya mahasiswa diajak untuk berdiskusi mengenai kedua fenomena tersebut dari sudut pandang mereka. Mahasiswa terlihat antusias dan sepakat bahwa kekerasan seksual dan perundungan harus diperhatikan dengan hati-hati agar mereka tidak menjadi korban ataupun pelaku. Selain dengan pemaparan materi secara klasikal, sosialisasi juga dilakukan dengan pemasangan poster di lingkungan program studi Pendidikan Guru PAUD Universitas Negeri Jakarta.

Kata Kunci: Kekerasan Seksual; Perundungan; Universitas; Mahasiswa

ABSTRACT

The rampant cases of sexual violence and bullying have raised concerns in the community. Sexual violence and bullying can happen to anyone, anywhere, and anytime. This article contains the socialization process related to the phenomenon of sexual violence and bullying in the department of Early Childhood Education environment at Jakarta State University. The target of this socialization is 32 of 1st semester students. The purpose of this socialization is to increase student awareness of the phenomenon of sexual violence and bullying. This socialization began with the presentation of material, including cases of sexual violence and bullying in Indonesia that were published in online news. Furthermore, students were invited to discuss the two phenomena from their perspectives. Students seemed enthusiastic and agreed that sexual violence and bullying must be considered carefully so that they do not become victims or perpetrators. In addition to the presentation of material in a classical manner, socialization was also carried out by installing posters in the department of Early Childhood Education environment at Jakarta State University.

Keywords: *Sexual Abuse; Bullying; University; Student*

PENDAHULUAN

Dewasa ini kasus kekerasan seksual dan perundungan di Indonesia mengalami peningkatan. Berdasarkan Lembar Fakta Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023 “Kekerasan terhadap Perempuan di Ranah Publik dan Negara: Minimnya Perlindungan dan Pemulihan”, dilaporkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 339.782 pengaduan yang termasuk dalam kekerasan berbasis gender (KBG). Data ini memberikan Kesimpulan bahwa korban kekerasan seksual mayoritas terjadi kepada

Perempuan (Belete et al., 2020). Sedangkan pada kasus perundungan, dilansir dari tempo.co, Kemendikbudristek dalam laporan Badan Pusat Statistik (BPS) menemukan bahwa korban pada kasus perundungan di tahun 2021 mayoritas laki-laki. Sedangkan pada tahun 2022, korban perundungan mengalami peningkatan di seluruh tingkat Pendidikan. Pada kesimpulannya, kasus kekerasan seksual dan perundungan dapat terjadi pada siapa saja, baik itu laki-laki maupun perempuan. Semua orang berpotensi menjadi pelaku dan korban kekerasan seksual dan perundungan.

Adanya kasus kekerasan seksual dan perundungan yang selalu menjadi topik hangat di Masyarakat harus menjadi perhatian bagi seluruh Masyarakat. Salah satu upaya perhatian Masyarakat terhadap kasus kekerasan seksual dan perundungan ini adalah dengan memperluas jangkauan perhatian yang dapat dilakukan dengan berbagai cara (Mas'udah et al., 2024). Salah satunya adalah dengan sosialisasi kekerasan seksual dan perundungan di tingkat universitas sebagai upaya pembentukan lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif bagi seluruh lapisan civitas akademika. Dukungan lingkungan yang baik akan membantu meminimalisir kasus kekerasan seksual dan perundungan di level Pendidikan tinggi (Chanda et al., 2024).

Perundungan daring merupakan bentuk perundungan yang terdiri dari *hate speech*, doxing, dan penyebaran informasi yang bersifat buruk dan tidak benar (Sarita, 2023). Perundungan daring yang merupakan salah satu bentuk dari perundungan sedang menjadi perhatian pada Masyarakat umum. Banyak sekali kasus doxing/ penyebaran informasi pribadi yang disalahgunakan. Doxing tidak hanya tentang menemukan data diri seseorang yang terdiri dari nama asli, Alamat, nomor telepon, dan info pribadi lainnya saja (Lockhart & Goodin, 2024). Doxing dapat menjadi bahan penyebaran fitnah/ *hate speech* bagi orang yang tidak bertanggung jawab.

Perundungan dapat terjadi karena ada perbedaan pada manusia, misalnya warna kulit, ras, agama, maupun beberapa hal lainnya (Al-Ketbi et al., 2024). Persamaan yang dimiliki menimbulkan rasa persatuan yang erat, sehingga terkadang ketika menemukan perbedaan, manusia akan merasakan ketidaknyamanan. Rasa ketidaknyamanan yang diakibatkan dari perbedaan ini dapat menjadi awal dari perundungan. Perundungan dapat memberikan dampak negatif, termasuk salah satunya adalah kerusakan mental dan fisik korbannya (Vijayakumar, 2024). Korban kekerasan seksual dan perundungan dapat mengalami trauma, luka fisik baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Trauma ini, jika tidak ditangani dengan baik akan sangat berpengaruh pada proses kehidupan seseorang. Rasa rendah diri yang muncul akibat penanganan yang tidak tepat akan membuat seseorang merasa tidak pantas untuk siapapun dan tidak mampu melakukan apapun (Belete et al., 2020; Estlein et al., 2024).

Kekerasan seksual dan perundungan juga menimbulkan luka fisik yang juga memengaruhi cara hidup seseorang (Ghosh et al., 2018). Luka fisik ini dapat.

Program studi PGPAUD memiliki mayoritas mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Perbandingan gender yang cukup jauh ini cukup menjadi perhatian khusus dikarenakan adanya perbedaan yang cukup kontras terutama pada perbedaan gender. Hal ini menjadi perhatian bagi penulis, sehingga disusunlah materi sosialisasi dalam rangka kesadaran akan perbedaan yang harus dihargai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukanlah upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan fenomena kekerasan seksual dan perundungan yang terjadi lingkungan akademis.

MATERI DAN METODE

Metode Kegiatan

Upaya peningkatan kesadaran akan kekerasan seksual dan perundungan yang dengan sasaran mahasiswa prodi PGPAUD Universitas Negeri Jakarta, dilakukan dengan sosialisasi kepada mahasiswa prodi PGPAUD dan pemasangan poster anti kekerasan seksual dan perundungan di lingkungan prodi PGPAUD. Sosialisasi ini diadakan pada hari Senin, 25 November 2024 di ruang kelas prodi PGPAUD Universitas Negeri Jakarta. Sasaran kegiatan sosialisasi ini adalah mahasiswa baru semester 1 program studi PGPAUD Universitas Negeri Jakarta. Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah tatap muka klasikal.

Pada hari sosialisasi, materi yang dipaparkan adalah mengenai pengertian kekerasan seksual dan perundungan, dampak/ bahaya dari kekerasan seksual dan perundungan, serta kontak aduan kekerasan seksual dan perundungan di tingkat universitas dan nasional. Kegiatan dibuka dengan pemaparan mengenai materi kekerasan seksual dan perundungan, selanjutnya mahasiswa diajak untuk berdiskusi bersama mengenai fenomena kekerasan seksual dan perundungan yang sedang marak terjadi, serta bagaimana sikap mahasiswa terhadap fenomena tersebut.

Lokasi Kegiatan

Sosialisasi ini dilaksanakan di ruang rapat prodi PGPAUD, Gedung Raden Ajeng Kartni, Universitas Negeri Jakarta.

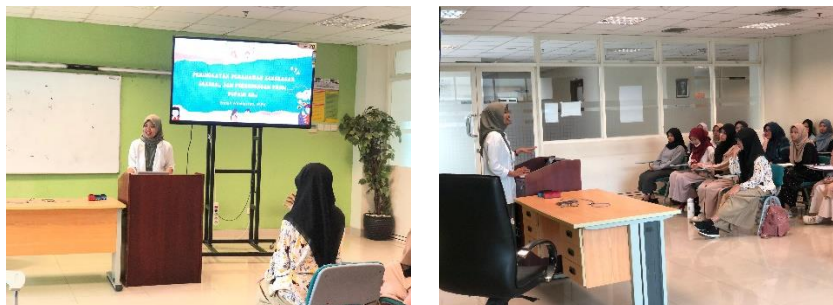
Peserta Kegiatan

Peserta pada kegiatan sosialisasi ini adalah mahasiswa program studi PGPAUD Universitas Negeri Jakarta yang terdiri dari mahasiswa semester 1 sebanyak 32 mahasiswa. Peserta yang terdiri dari mahasiswa baru dipilih dengan bahan pertimbangan perlunya sosialisasi dan kesadaran mengenai kekerasan seksual dan perundungan sejak awal mahasiswa masuk universitas. Hal ini dilakukan agar mahasiswa memiliki dasar pengetahuan yang kuat tentang fenomena kekerasan seksual dan perundungan yang sedang marak terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi diawali dengan pemaparan materi kekerasan seksual dan perundungan yang disajikan dengan berita aktual mengenai kedua fenomena tersebut.

Pelaksanaan sosialisasi berlangsung dengan kondusif. Seluruh mahasiswa menyimak dengan baik dan memberikan masukan yang positif. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran mahasiswa akan isu kekerasan seksual dan perundungan. Setelah pemaparan materi, mahasiswa memberikan umpan balik dan menyetujui bahwa kekerasan seksual dan perundungan merupakan fenomena yang sedang menjadi perhatian Masyarakat umum di mana hal ini dapat terjadi kepada siapapun. Dalam kelas tersebut, terdapat 1 mahasiswa laki-laki yang memberikan komentar mengenai kekerasan seksual dan perundungan. Ia berpendapat bahwa, semua orang memiliki potensi menjadi korban maupun pelaku. Biasanya kelompok dominan yang merasa mereka superior, akan berpotensi menjadi pelaku.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2024)

Gambar 1. Sosialisasi Anti Kekerasan Seksual dan Perundungan



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2024)

Gambar 2. Sosialisasi Anti Kekerasan Seksual dan Perundungan

Selain dengan pemaparan kepada mahasiswa langsung, sosialisasi peningkatan pemahaman kekerasan seksual dan perundungan juga dilakukan dengan pemasangan poster anti kekerasan seksual dan perundungan. Penggunaan poster sebagai media sosialisasi cukup efektif untuk dilakukan. Dengan adanya poster di ruang publik, mahasiswa menjadi sadar akan adanya kekerasan seksual dan perundungan (Jalaluddin, 2024). Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan mahasiswa dan seluruh civitas akademika akan lebih sadar mengenai isu kekerasan seksual dan perundungan, serta bersama-sama dapat menjaga lingkungan akademis yang inklusif dan kondusif.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2024)

Gambar 3. Desain Poster Anti Kekerasan Seksual dan Perundungan

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak positif kepada mahasiswa prodi PGPAUD Universitas Negeri Jakarta. Diantaranya adalah adanya kesadaran dan peningkatan pemahaman mengenai kekerasan seksual dan perundungan. Mahasiswa menjadi paham mengenai bentuk-bentuk kekerasan seksual dan perundungan, cara pencegahannya, serta bagaimana harus melaporkan jika terjadi kekerasan seksual dan perundungan di lingkungan sekitar mereka. Seluruh mahasiswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi ini. Sosialisasi dan diskusi berjalan dengan aktif, di mana mahasiswa saling memberikan umpan balik dan berbagi pengalaman yang mereka alami.

Saran kegiatan Lanjutan

Berdasarkan hasil sosialisasi, dirasa perlu untuk membentuk tim anti kekerasan seksual dan perundungan pada tingkat program studi, dengan keterlibatan antara koorprodi, dosen, BEM prodi PGPAUD, dan mahasiswa prodi PGPAUD UNJ.

REFERENSI

- Al-Ketbi, A., Elkonaisi, I., Abdullahi, A. S., Elbarazi, I., Hamada, B. A., & Grivna, M. (2024). Bullying victimization in schools in the United Arab Emirates: a cross-sectional study. *BMC Public Health*, 24(1), 3025. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20392-1>
- Belete, H., Misgan, E., & Mihret, M. S. (2020). The effect of early childhood sexual abuse on mental health among postpartum women visiting public health facilities in bahir dar city, ethiopia: Multicenter study. *International Journal of Women's Health*, 12, 1271–1281. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S283924>
- Chanda, P., Chirwa, M., Mwale, A. T., Nakazwe, K. C., Kabembo, I. M., & Nkole, B. (2024). Perceived Social Support and Health Care Spending as Moderators in the Association of Traditional Bullying Perpetration with Traditional Bullying and Cyberbullying Victimization among Adolescents in 27 European Countries: A Multilevel Cross-National Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph21070863>

- Estlein, R., Dror, R. S., & Winstok, Z. (2024). The Association between Women's History of Sexual Abuse, Mental Health, and Sexual Motivations in Committed Intimate Relationships. *Healthcare (Switzerland)*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/healthcare12030389>
- Ghosh, M., Daniels, J., Pyra, M., Juzumaite, M., Jais, M., Murphy, K., Taylor, T. N., Kassaye, S., Benning, L., Cohen, M., & Weber, K. (2018). Impact of chronic sexual abuse and depression on inflammation and wound healing in the female reproductive tract of HIV-uninfected and HIV-infected women. *PLoS ONE*, 13(6), 1–24. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0198412>
- Jalaluddin Ikhsan, M. N. (2024). PENGARUH POSTER TERHADAP TINGKAT DISIPLIN KARYAWAN BAGIAN UMUM DI PERUMDA TIRTA AMPERA, BOYOLALI. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.47776/praxis.v3i1.1110>
- Lockhart, E., & Goodin, J. B. (2024). When Social Media Recruiting Goes Wrong: A Cautionary Tale of Sample Engagement. *The Qualitative Report*, 29(8), 2144–2155. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2024.5082>
- Mas'udah, S., Razali, A., Sholicha, S. M. A., Febrianto, P. T., Susanti, E., Sutinah, & Budirahayu, T. (2024). Gender-Based Cyber Violence: Forms, Impacts, and Strategies to Protect Women Victims. *Journal of International Women's Studies*, 26(4).
- Sarita, S., Lampe, C., & Triêu Penny. (2023). Online harassment: Assessing harms and remedies. *Social Media + Society*, 9(1) [doi:https://doi.org/10.1177/20563051231157297](https://doi.org/10.1177/20563051231157297)
- Vijayakumar, G. (2024). ADDRESSING WORKPLACE BULLYING: PROTECTING HUMAN RIGHTS IN 1 INTRODUCTION Workplace bullying is a serious and prevalent issue in modern workplaces that can have harmful effects on individuals and organizations . It involves the unjust and persistent mistr. *Revista De Gestao Social E Ambiental*, 1–13.